



Menyingkap Al-Hikam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Nilai Pendidikan Karakter

Adi Siswanto^{1*}, Yayan Rahtikawati², Mohammad Rosyid Ridho³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
adiswanto826@gmail.com

Abstrak

This study aims to identify the character education values present in the book Al-Hikam by Sheikh Ibn 'Athallah through the application of Charles Sanders Peirce's semiotic approach. This text was selected due to its rich moral and spiritual teachings, which remain pertinent to the development of human character today. Employing a qualitative descriptive method, this research utilizes Peirce's triadic semiotic analysis technique, which encompasses three components: representamen, object, and interpretant. The data analyzed include eight wisdoms purposively selected from Al-Hikam. The findings indicate that Al-Hikam encompasses character education values that address individual, social, and transcendental dimensions. Through Peirce's semiotic framework, the wisdoms in this book can be interpreted as a system of signs conveying profound moral and spiritual messages. Key values identified include sincerity, tawakkal (trust in God), patience, self-reflection, trustworthiness, contentment, and asceticism, which are essential in the cultivation of Islamic character. This research contributes to the integration of classical Islamic heritage into contemporary character education development.

Keywords: Al-Hikam, character education, Charles Sanders Peirce semiotics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Al-Hikam karya Syekh Ibnu 'Athallah dengan menggunakan pendekatan Semiotika dari Charles Sanders Peirce. Kitab ini dipilih karena berisi banyak ajaran moral dan spiritual yang masih relevan untuk membentuk karakter manusia di masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotik triadik Peirce, yaitu terdiri dari tiga unsur: representamen, objek, dan interpretan. Data yang dianalisis berupa 8 hikmah terpilih dari Al-Hikam secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan kitab al-Hikam mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup aspek individu, sosial, dan transendental. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hikmah-hikmah dalam kitab ini dapat dianalisis sebagai sistem tanda yang mengandung pesan moral dan spiritual yang mendalam. Nilai-nilai seperti ikhlas, tawakkal, sabar, muhasabah, amanah, qana'ah, dan zuhud, teridentifikasi sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter Islami. Penelitian ini berkontribusi pada pemanfaatan warisan klasik Islam dalam pengembangan pendidikan karakter di masa sekarang.

Kata kunci: Al-Hikam, pendidikan karakter, Semiotika Charles Sanders Peirce

PENDAHULUAN

Peradaban suatu bangsa di tentukan oleh kualitas pendidikan yang merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang bermoral. Pendidikan tidak hanya menjadi instrumen transformasi pengetahuan, dan pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membangun individu yang berintegritas dan bermoral¹. Seiring perkembangan zaman yang diwarnai oleh derasnya arus globalisasi dan revolusi teknologi informasi, terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya perilaku kekerasan, perundungan, rendahnya empati, krisis moral dan etika menjadi isu serius di kalangan generasi muda Indonesia².

Dalam merespons tantangan tersebut, pendidikan karakter menjadi hal penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berperilaku baik di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks³. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil⁴.

Salah satu media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui karya sastra dan teks keagamaan klasik. Kitab al-Ḥikam karya Syekh Ibn 'Athā'illah al-Sakandarī merupakan salah satu karya sufistik yang kaya akan pesan moral dan spiritual yang dapat dijadikan landasan dalam pendidikan karakter. Kitab ini memuat hikmah-hikmah yang tidak hanya menggambarkan kedalaman spiritualitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti ikhlas, tawakkal, sabar, *muhasabah*, amanah, *qana'ah*, dan zuhud⁵.

Kajian terhadap teks al-Ḥikam dapat dilakukan melalui pendekatan semiotika, khususnya teori semiotika Charles Sanders Peirce. Ia membagi tanda ke dalam tiga jenis utama, yakni ikon, indeks, dan simbol. Ia juga memperkenalkan konsep segitiga

¹ Andika, *Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskawaih*, 10 (2025): 338–55.

² Nur Fitriatin Nasya'a Nadyah Aisyah, *Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru*, 5 (2025): 329–37.

³ Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.

⁴ Sean P Collins et al., *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL*, 3, no. 2 (2021): 61–66.

⁵ Rohmat Saichu Al Haromaini and Yogi Prana Izza, "Nilai-Nilai Sufisme Dalam Kitab Al-Hikam Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Pendidikan Softskill," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 2 (2023): 309–19.

semiotik yang terdiri atas representamen (tanda), objek, dan interpretan (makna atau pemahaman terhadap tanda).⁶ Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap bagaimana makna-makna dalam teks sufistik ditransmisikan melalui tanda-tanda linguistik dan simbolik yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi salah satu tema penting dalam diskursus pendidikan modern, terutama di tengah krisis moral yang melanda generasi muda Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya mengkaji nilai karakter melalui kitab klasik Islam (*turats*) seperti analisis nilai karakter dalam *Minhajul Abidin*⁷, analisis nilai karakter dalam kitab *Balaghah*⁸, nilai karakter dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*⁹, pendidikan karakter remaja dalam kitab *Izhatun Nasyi'in*¹⁰, nilai karakter dalam kitab *Khulashah Nurul Yakin*¹¹, nilai karakter dalam kitab *Bulughul Maram*¹². Namun, penerapan semiotika Peirce pada teks sufistik klasik hampir tidak ditemukan dalam studi pendidikan karakter. Oleh karenanya, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut sehingga kebaruan penelitian ini adalah menawarkan kontribusi baru dalam ranah pendidikan karakter berbasis teks sufistik klasik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab al-Ḥikam karya Syekh Ibn 'Athā'illah dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara mendalam bagaimana nilai-nilai karakter melalui tanda-tanda dalam teks, serta memberikan implikasi teoritis maupun praktis bagi pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai spiritual dan moral.

⁶ Nur Salamah et al., "Mother, A Symbol of Love And Affection: Peirce Semiotic Study In Lughat Al-'Aalam Song Lyrics," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 441-57, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.669>.

⁷ Asnil Aidah Ritonga and Latifatul Hasanah RKT, "Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020), <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/568>.

⁸ Mahfudz Syamsul Hadi and Abdul Muhid, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: Literature Review," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 35-51.

⁹ Fajar Septian Cahya et al., "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 1 (2016): 77-96.

¹⁰ Muhammad Latif Nawawi et al., "Pendidikan Karakter Remaja Menurut Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab Izhatun Nasyi'in," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 78-90.

¹¹ Saiful Amri et al., "Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Muhammad Khudhari Bek Dalam Kitab Khulashah Nurul Yakin," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 77-88.

¹² Irpan Supriatna et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulūg Al-Marām Min Adillah Al-Aḥkām Karya Ibnu Ḥajar Al-Asqalānī Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 35-52.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif¹³. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam teks keagamaan klasik, dalam hal ini kitab Al-Hikam karya Syekh Ibnu 'Athā'illah.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce¹⁴. Teori semiotika Peirce dipilih karena memberikan kerangka analisis yang sistematis untuk memahami bagaimana tanda (*sign*) dalam suatu teks menghasilkan makna melalui tiga elemen utamanya, yaitu Charles Sanders Peirce menjelaskan segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama: representamen (tanda), objek (hal yang dirujuk), dan interpretan (makna yang ditangkap oleh penafsir)¹⁵. Peirce juga membagi tanda menjadi tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Penggunaan teori ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana tanda-tanda dalam teks Al-Hikam merepresentasikan nilai-nilai karakter tertentu, seperti ikhlas, tawakkal, sabar, *muhasabah*, amanah, *qana'ah*, dan zuhud. Dengan demikian, teori ini dianggap relevan untuk menganalisis teks sufistik yang sarat akan simbolisme dan pesan-pesan moral.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab Al-Hikam karya Syekh Ibn 'Athā'illah, yang berisi aforisme sufistik. Delapan hikmah dipilih secara purposif berdasarkan relevansinya terhadap tiga kategori nilai karakter, yaitu nilai individual (ikhlas, sabar, *muhasabah*), sosial (amanah), dan transendental (zuhud, tawakkal, *ridha*). Pemilihan ini didasarkan pada signifikansi spiritual dan kedalaman makna yang terkandung dalam hikmah tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat, yakni dengan membaca dan mencermati teks kitab secara mendalam, lalu mencatat bagian-bagian teks yang mengandung unsur tanda-tanda karakter¹⁶. Selain

¹³ Eko Adhi Sumariyanto, "Nilai Moral Dalam Novel Al-Ajniyah Al-Mutakassiroh Karya Kahlil Gibran Dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli," *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 2 (2020): 84–107, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.25>.

¹⁴ Salamah et al., "Mother, A Symbol of Love And Affection: Peirce Semiotic Study In Lughat Al-'Aalam Song Lyrics."

¹⁵ Kartini Kartini et al., "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya," *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 3 (2022): 121–30, <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>.

¹⁶ Kholifatul Masito and Tatik Mariatut Tasnimah, "Feminisme Tokoh Nagmatul Lail Dalam Novel Layāli Turkistān : Analisis Subjektivitas Slavoj Žižek," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 474–90, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.599>.

itu, peneliti juga mengumpulkan data tertulis lain yang relevan dengan teori pendidikan karakter dan semiotika, seperti jurnal ilmiah dan referensi sejenisnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁷. Pertama, peneliti membaca kitab Al-Hikam secara cermat untuk menemukan bagian-bagian yang mengandung nilai karakter. Kedua, peneliti mengidentifikasi bentuk tanda dari kutipan tersebut menurut Charles Sanders Peirce. Ketiga, peneliti menginterpretasikan makna dari tanda tersebut dalam konteks pendidikan karakter. Selain itu, Pengumpulan data dilakukan validitas semiotika dengan membaca dan meneliti secara berulang-ulang terhadap hikmah hukmah dalam kitab al-Hikam dan hasil yang relevan dengan teori yang digunakan yaitu teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis disusun dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan penyajian hasil. Adapun alur penelitian disajikan dalam skema berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian



PEMBAHASAN

Setelah melakukan pembacaan secara cermat, ditemukan sejumlah kutipan yang dukungan pada penelitian ini yang berkaitan dengan aspek nilai karakter. Data dari penelitian ini kemudian disusun dalam bentuk tabel dan narasi. Delapan hikmah dari kitab *al-Hikam* yang dianalisis dalam penelitian ini menghasilkan sejumlah nilai pendidikan karakter yang dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: nilai individual, sosial, dan transendental. Nilai individu, seperti sabar dan ikhlas, berkaitan dengan pengendalian diri dan ketulusan niat. Nilai sosial mencakup dampak relasi antar manusia, seperti keikhlasan membantu sesama dan kesabaran dalam konflik. Sementara itu, nilai transendental tawakkal dan zuhud menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan, melalui sikap berserah diri dan melepaskan ketergantungan pada dunia.

¹⁷ Alif Anharul Fahmi et al., "Kata Serapan Bahasa Arab Pada Teks Pidato Kenegaraan Presiden RI," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2024): 295-314, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.472>.

Tabel 1. Sintesis Nilai Karakter

Nilai Karakter	Hikmah	Fungsi Pendidikan
Tawakkal, Rendah Hati, Optimisme	Hikmah 1	Pembentukan spiritualitas dan kepercayaan diri yang bersandar pada Tuhan
Ikhlas, Disiplin, Kesadaran Spiritual	Hikmah 2	Internalisasi nilai ibadah dan keseimbangan dunia-akhirat
Ikhlas, <i>Muhasabah</i>	Hikmah 3	Evaluasi diri dan keikhlasan dalam beramal
Sabar, Keteguhan	Hikmah 4	Kesiapan menghadapi ujian hidup dan daya tahan moral
Zuhud, Kesucian Hati	Hikmah 5	Pembentukan kesadaran batiniah dan ketahanan terhadap materialisme
Refleksi Diri	Hikmah 6	Peningkatan kecerdasan emosional dan kedalaman spiritual
Kejujuran, Amanah	Hikmah 7	Pembentukan integritas dan tanggung jawab sosial
<i>Qana'ah, Ridha</i>	Hikmah 8	Sikap menerima takdir dan ketenangan jiwa

Berikut adalah deskripsi mendetil terkait analisis yang melibatkan sumber data, proses triadic dan analisis semiotika.

1. Tawakkal, Rendah Hati, dan Optimisme

مِنْ عَلَامَةِ اعْتِمَادِكَ عَلَى الْعَمَلِ نُفْصَانُ الرَّجَاءِ عِنْدَ وُجُودِ الزَّلَلِ

(Salah satu tanda bahwa engkau bergantung pada amal adalah berkurangnya harapan ketika engkau melakukan kesalahan.)

Tabel 2. Proses Triadic terkait Nilai Tawakkal, Rendah Hati, dan Optimisme

KATEGORI	TANDA
Representamen	Kalimat yang menunjukkan pentingnya menjaga harapan meski berbuat kesalahan.
Objek	Sikap manusia yang terlalu mengandalkan amal dan kehilangan harapan saat gagal.
Interpretant	Nilai tawakkal yang mendorong sikap rendah hati dan optimisme, karena harapan selalu kepada Allah, bukan amal semata.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa orang yang menggantungkan diri pada amalnya sendiri akan mudah merasa kehilangan harapan ketika ia melakukan kesalahan. Hal ini mencerminkan ketergantungan yang keliru, yaitu hanya percaya pada kekuatan pribadi, bukan pada rahmat Allah. Dalam konteks pendidikan karakter, kutipan tersebut mengajarkan nilai tawakkal, yakni berserah diri kepada Allah setelah berusaha, serta rendah hati karena tidak merasa amal perbuatannya

cukup menjamin keselamatan. Optimisme muncul karena seseorang tetap berharap pada rahmat Allah meskipun telah melakukan kesalahan. Ini sejalan dengan penelitian Ningsih¹⁸ bahwa tawakkal adalah pondasi dalam membentuk karakter yang kokoh dan tidak mudah goyah oleh kegagalan.

2. Ikhlas, Disiplin, dan Kesadaran Spiritual

اجْتِهَادُكَ فِيمَا ضَمِنَ لَكَ، وَتَقْصِيرُكَ فِيمَا طُلِبَ مِنْكَ، دَلِيلٌ عَلَى انْطِمَاسِ الْبَصِيرَةِ مِنْكَ

(Kesungguhanmu dalam hal yang telah dijamin untukmu, dan kelalaianmu dalam hal yang diminta darimu, adalah tanda tertutupnya mata hatimu.)

Tabel 3. Proses Triadic terkait Nilai Ikhlas, Disiplin, dan Kesadaran Spiritual

KATEGORI	TANDA
Representamen	Kalimat yang menunjukkan kritik terhadap ketidakseimbangan antara dunia dan akhirat
Objek	Realitas manusia yang giat mengejar dunia tetapi lalai terhadap ibadah
Interpretant	Nilai ikhlas dan kesadaran spiritual bahwa manusia harus memprioritaskan tanggung jawab akhirat lebih dari urusan dunia.

Kutipan ini menggambarkan seseorang yang bersungguh-sungguh mengejar dunia (yang sebenarnya sudah dijamin oleh Allah), tetapi lalai menjalankan kewajiban ibadah yang justru diminta secara langsung darinya. Nilai karakter yang terkandung adalah ikhlas dan disiplin dalam beribadah serta menjalankan perintah Allah. Hikmah ini juga mengingatkan pentingnya kesadaran spiritual, bahwa manusia tidak boleh terjebak dalam urusan dunia semata. Hal ini diperkuat oleh pendapat Shafira¹⁹ yang menyatakan bahwa keikhlasan menjadi unsur utama dalam membentuk pribadi yang sadar terhadap tujuan hidup dan tidak mudah tergoda oleh hal duniawi.

3. Ikhlas dan Evaluasi Diri (*Muhasabah*)

رُبَّمَا فَتَحَ لَكَ بَابَ الطَّاعَةِ وَمَا فَتَحَ لَكَ بَابَ الْقَبُولِ

(Mungkin saja Allah membukakan bagimu pintu ketaatan, tetapi tidak membukakan pintu penerimaan.)

Tabel 4. Proses Triadic terkait Nilai Ikhlas dan Evaluasi Diri

¹⁸ Alna Ningsih, "Hubungan Sikap Tawakal Dan Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an," *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2024): 129–40, <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i2.35130>.

¹⁹ Shafira Dhaisani Sutra and Farra Anisa Rahmania, "Peran Ikhlas Sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Kesehatan Mental," *Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 1 (2022): 2549–9297, <https://doi.org/10.47399/jpi.v9i1.127>.

KATEGORI	TANDA
Representamen	Kalimat yang menunjukkan perbedaan antara amal dan penerimaannya.
Objek	Fenomena manusia yang merasa cukup dengan tampilan ketaatan lahiriah.
Interpretant	Nilai <i>muhasabah</i> dan ikhlas dalam setiap perbuatan agar tidak hanya dinilai dari tampaknya amal, tetapi dari kedalaman niat.

Dalam hikmah ini, Syekh Ibnu 'Athillah mengingatkan bahwa seseorang bisa terlihat taat secara lahiriah, namun amalannya belum tentu diterima jika tidak disertai dengan keikhlasan. Hal ini mengajarkan nilai karakter ikhlas dan pentingnya evaluasi diri (*muhasabah*) terhadap amal yang dilakukan. Hikmah ini mengajak manusia untuk selalu introspeksi dan tidak merasa puas hanya dengan amal yang terlihat. Pendidikan karakter dalam hal ini membentuk kepekaan spiritual yang mendalam agar tidak terjebak pada formalitas ibadah. Ini sesuai dengan pendapat Fathor Rozi²⁰ bahwa pendidikan karakter harus mampu membentuk kesadaran batin dalam mengevaluasi tindakan.

4. Sabar dan Keteguhan dalam Ujian

لا يُسْتَعْرَبُ وَقُوعُ الْأَكْذَارِ مَا دُمْتَ فِي هَذِهِ الدَّارِ

(Tidak mengherankan jika terjadi kesulitan selama engkau masih hidup di dunia ini.)

Tabel 5. Proses Triadic terkait Nilai Sabar dan Keteguhan dalam Ujian

KATEGORI	TANDA
Representamen	Kalimat yang menyatakan bahwa kesulitan adalah hal biasa di dunia.
Objek	Pengalaman hidup manusia yang penuh tantangan dan cobaan.
Interpretant	Nilai sabar dan keteguhan dalam menjalani hidup yang penuh ujian.

Hikmah ini mengajarkan bahwa dunia adalah tempat ujian dan penderitaan adalah bagian dari hidup. Karena itu, manusia harus memiliki sabar dalam menjalaninya. Kutipan ini memperkuat karakter keteguhan hati, bahwa cobaan bukan alasan untuk menyerah, tetapi kesempatan untuk tumbuh. Dalam pendidikan karakter, sabar menjadi nilai utama yang melatih individu untuk tahan terhadap tekanan dan tetap bersikap positif. Seperti yang diungkapkan Subandi²¹ sabar adalah

²⁰ Fathor Rozi et al., "Transformasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Kesadaran Diri Siswa," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 1 (2025): 132-48, <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6400>.

²¹ Subandi, "130454-ID-Sabar-Sebuah-Konsep-Psikologi," *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada* 38, no. 2 (2011): 215-27.

kunci untuk membentuk manusia tangguh yang siap menghadapi dinamika kehidupan.

5. Zuhud dan Kesucian Hati

كَيْفَ يُشْرِقُ قَلْبٌ صَوْرَ الْكَوْنِ مُنْطَبِعَةً فِي مِرَاتِهِ

(Bagaimana mungkin hati akan bersinar jika gambaran dunia masih tercermin di dalam cerminnya)

Tabel 6. Proses Triadic terkait Nilai Zuhud dan Kesucian Hati

KATEGORI	TANDA
Representamen	Kalimat yang menunjukkan hati sebagai cermin yang tidak bisa memantulkan cahaya jika dipenuhi dunia.
Objek	Kecintaan terhadap dunia yang mengotori hati manusia.
Interpretant	Nilai zuhud dan pembersihan hati agar jiwa terbuka pada hidayah dan kebaikan.

Kutipan ini menyiratkan bahwa hati yang dipenuhi cinta dunia tidak akan mampu menerima cahaya ilahi. Nilai karakter yang ditekankan adalah zuhud, yaitu sikap melepaskan keterikatan hati pada dunia, serta kesucian hati yang menjadi syarat utama untuk mendapatkan cahaya hidayah. Dalam konteks pendidikan karakter, zuhud adalah latihan jiwa agar seseorang tidak diperbudak oleh materi. Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia, tetapi tidak menjadikannya pusat perhatian. Pendapat Tika²² menyebutkan bahwa zuhud merupakan pondasi karakter spiritual yang membebaskan manusia dari ketergantungan duniawi.

6. Refleksi Diri dan Kontemplatif

مَا نَفَعَ الْقَلْبَ شَيْءٌ مِثْلُ عَزْلَةٍ يَدْخُلُ بِهَا مَيْدَانَ فِكْرَةٍ

(Tidak ada sesuatu yang lebih bermanfaat bagi hati selain menyendiri yang membawanya masuk ke dalam medan perenungan.)

Tabel 7. Proses Triadic terkait Nilai Refleksi Diri dan Kontemplatif

KATEGORI	TANDA
Representamen	Kalimat yang menunjukkan nilai kontemplatif dalam menyendiri.
Objek	Perilaku uzlah dan merenung sebagai metode penyucian hati.
Interpretant	Nilai refleksi diri yang membentuk karakter yang tidak reaktif, lebih sabar, dan cerdas secara emosional.

²² Tika Saripah et al., "FUNGSI ZUHUD TERHADAP KETENANGAN JIWA (Studi Analisis Terhadap Tafsir Jailani Karya Abd al-Qadir Jailani)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 132-46, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i2.1894>.

Kutipan ini mengajarkan bahwa refleksi diri (introspeksi) dan kontemplasi adalah sarana penting dalam mendidik hati. Dengan mengambil jarak dari hiruk-pikuk dunia dan menyendiri untuk merenung, seseorang akan lebih mampu memahami dirinya dan hubungannya dengan Tuhan. Nilai ini mengarahkan pada pembentukan karakter yang bijak dan tidak reaktif dalam menghadapi hidup. Dalam pendidikan karakter, nilai kontemplatif sangat penting untuk melatih kebijaksanaan moral.

7. Kejujuran Niat dan Amanah

إِرَادَتُكَ التَّجَرُّدَ مَعَ إِقَامَةِ اللَّهِ إِلَيْكَ فِي الْأَسْبَابِ مِنَ الشَّهْوَةِ الْخَفِيَّةِ

(Keinginanmu untuk meninggalkan sebab-sebab duniawi, padahal Allah telah menempatkanmu di dalamnya, adalah bagian dari syahwat yang tersembunyi.)

Tabel 8. Proses Triadic terkait Nilai Kejujuran Niat dan Amanah

KATEGORI	TANDA
Representamen	Kalimat tentang niat menyendiri yang justru bermotif duniawi.
Objek	Kenyataan bahwa tidak semua zuhud berasal dari keikhlasan.
Interpretant	Pemahaman akan pentingnya jujur terhadap niat sendiri dan bertanggung jawab atas amanah duniawi yang diemban.

Dalam hikmah ini, Syekh Ibnu 'Athailah mengingatkan bahaya niat yang tidak jujur dan melalaikan tanggung jawab (amanah) yang telah Allah tetapkan. Seseorang yang ingin berpura-pura zuhud atau meninggalkan dunia tanpa ikhlas sesungguhnya hanya mengikuti hawa nafsu tersembunyi. Nilai karakter yang ditekankan adalah kejujuran dalam niat, yaitu berbuat sesuai dengan perintah Allah, serta amanah, yaitu menjalankan peran duniawi yang telah ditetapkan dengan penuh tanggung jawab.

8. *Qana'ah*, *Ridha*, dan Menerima Takdir

لَا تَطْلُبْ مِنْهُ أَنْ يُخْرِجَكَ مِنْ حَالَةٍ لَيْسَتْ عَمَلِكَ فِيهَا سِوَاهَا

(Janganlah engkau meminta kepada Allah agar mengeluarkanmu dari satu keadaan untuk digunakan dalam keadaan yang lain, karena jika Dia menghendaki itu darimu, Dia pasti telah menggunakannya dalam keadaanmu yang sekarang.)

Tabel 9. Proses Triadic terkait Nilai *Qana'ah*, *Ridha*, dan Menerima Takdir

KATEGORI	TANDA
Representamen	Nasihat agar tidak meminta perubahan keadaan.
Objek	Realitas takdir sebagai tempat dan fungsi yang ditentukan Allah.
Interpretant	Nilai <i>qana'ah</i> , <i>ridha</i> , dan penerimaan terhadap keadaan sebagai bentuk karakter spiritual yang matang.

Hikmah ini mengajarkan nilai *qana'ah* (menerima dengan lapang dada), serta *Ridha* terhadap ketentuan Allah. Terkadang manusia terlalu berharap berada dalam posisi lain, padahal Allah telah menempatkannya di tempat yang terbaik. Pendidikan karakter melalui kutipan ini melatih peserta didik untuk menerima takdir, menjalani tanggung jawabnya dengan ikhlas, dan tidak terus-menerus mengeluh atas kondisi yang dijalani. Ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter Islam yang menumbuhkan sikap *Ridha*, sabar, dan *qana'ah* sebagai bagian dari akhlak mulia²³.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab al-Ḥikam karya Syekh Ibn 'Athā'illah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup aspek individu, sosial, dan transendental. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, hikmah-hikmah dalam kitab ini dapat dianalisis sebagai sistem tanda yang mengandung pesan moral dan spiritual yang mendalam. Nilai-nilai seperti ikhlas, tawakkal, sabar, *muhasabah*, amanah, *qana'ah*, dan zuhud, teridentifikasi sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter Islami.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semiotika Peirce merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menggali makna dari teks sufistik, serta memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan karakter Islam. Kajian ini juga memperlihatkan bahwa teks klasik seperti al-Ḥikam relevan untuk dijadikan sebagai sumber ajar dalam pendidikan karakter.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup analisis yang hanya mencakup sebagian kecil dari hikmah-hikmah dalam kitab al-Ḥikam, serta pendekatan penggunaan semiotika yang masih terbatas pada model Charles Sanders Peirce. Belum membandingkan dengan pendekatan semiotika lainnya seperti Saussure atau Barthes, maupun kajian komparatif dengan teks-teks sufistik lainnya.

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan modul pembelajaran karakter berbasis teks sufistik klasik dan membandingkan nilai karakter dalam kitab al-Ḥikam dengan karya sufistik lain seperti Risalatul Qusyairiyah atau Ihya Ulumuddin.

²³ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Saiful, Tri Ismawati, and Armila Armila. "Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek Dalam Kitab Khulashah Nurul Yakin." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 77–88.
- Andika. *Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskwawaih*. 10 (2025): 338–55.
- Cahaya, Fajar Septian, Saiful Bahri, and Hayaturrohman Hayaturrohman. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 1 (2016): 77–96.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, et al. *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL*. 3, no. 2 (2021): 61–66.
- Dhaisani Sutra, Shafira, and Farra Anisa Rahmania. "Peran Ikhlas Sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Kesehatan Mental." *Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 1 (2022): 2549–9297. <https://doi.org/10.47399/jpi.v9i1.127>.
- Fahmi, Alif Anharul, Durrotun Nashihah, Imroatul Muthoharoh, and Syaiful Mustofa. "Kata Serapan Bahasa Arab Pada Teks Pidato Kenegaraan Presiden RI." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2024): 295–314. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.472>.
- Hadi, Mahfudz Syamsul, and Abdul Muhid. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: Literature Review." *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 35–51.
- Haromaini, Rohmat Saichu Al, and Yogi Prana Izza. "Nilai-Nilai Sufisme Dalam Kitab Al-Hikam Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Pendidikan Softskill." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 2 (2023): 309–19.
- Kartini, Kartini, Indira Fatra Deni, and Khoirul Jamil. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya." *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 3 (2022): 121–30. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>.
- Masito, Kholifiatul, and Tatik Mariatut Tasnimah. "Feminisme Tokoh Nagmatul Lail Dalam Novel Layâli Turkistân : Analisis Subjektivitas Slavoj Žižek." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 474–90. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.599>.
- Nasya'a Nadyah Aisyah, Nur Fitriatin. *Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru*. 5 (2025): 329–37.
- Nawawi, Muhammad Latif, AHYAR FATONI, SYUKRON JAZULI, and SYARIF MAULIDIN. "Pendidikan Karakter Remaja Menurut Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab Izhatun Nasyi'in." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 78–90.

- Ningsih, Alna. "Hubungan Sikap Tawakal Dan Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an." *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2024): 129–40. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i2.35130>.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.
- Ritonga, Asnil Aidah, and Latifatul Hasanah RKT. "Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/568>.
- Rozi, Fathor, Hafilatul Hasanah, Tsulusil Lailatir Rohmah, Siska Nur Jannah, and Rohimatul Maulani. "Transformasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Kesadaran Diri Siswa." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 1 (2025): 132–48. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6400>.
- Salamah, Nur, Asep Sopian, and Mia Nurmala. "Mother, A Symbol of Love And Affection: Peirce Semiotic Study In Lughat Al-'Aalam Song Lyrics." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 441–57. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.669>.
- Saripah, Tika, Yayan Mulyana, and Undang A Kamaludin. "FUNGSI ZUHUD TERHADAP KETENANGAN JIWA (Studi Analisis Terhadap Tafsir Jailani Karya Abd al-Qadir Jailāni)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 132–46. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i2.1894>.
- Subandi. "130454-ID-Sabar-Sebuah-Konsep-Psikologi." *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada* 38, no. 2 (2011): 215–27.
- Sumariyanto, Eko Adhi. "Nilai Moral Dalam Novel Al-Ajniḥah Al-Mutakassiroh Karya Kahlil Gibran Dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli." *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 2 (2020): 84–107. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.25>.
- Supriatna, Irpan, Sopa Sopa, Saiful Bahri, and Suharsiwi Suharsiwi. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulūg Al-Marām Min Adillah Al-Aḥkām Karya Ibnu Ḥajar Al-Asqalānī Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 35–52.
- Yuyun Yunita, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.